

FENOMENA INDEPENDENT WOMAN TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA: STUDI KONDISI KURANGNYA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA KARIR GANDA

Muspita Sari^{a,1,*}, Andi Aprilianti^{a,2}

^a Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

¹ muspita.sari@iain-bone.ac.id ; ² aprilandiapril@gmail.com

* Korespondensi Penulis

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Diterima : 2 Agustus 2024

Direvisi : 11 Nopember 2024

Disetujui : 29 Desember 2024

Kata Kunci

Phenomenology;

Career Women;

Communication

ABSTRAK

Basically, marriage is to organize a family, and every family certainly has a dream family standard and certainly wants to get happiness and peace in a relationship. Having sufficient income is one alternative way to form a harmonious family. But in fact it can also cause a rift in harmony in a household relationship. The purpose of this study is to be able to find out the relationship between double role communication of an Independent woman who enjoys the status of a wife in maintaining harmony in a household and career. The research used is qualitative research with a phenomenology study approach and data analysis techniques through content analysis. This study also uses the library research method. The research paradigm uses constructivism. The results obtained by the researcher are that not all women work because they want to develop their potential with a career or just a hobby and fill their free time, there are also those who work solely to earn income due to economic demands, and there are also those who make the world of work a strength to be able to survive in conditions on their own feet. So it can be concluded that in maintaining the harmony of a family and career for an independent woman, a dual role is needed as well as a support system or support from family members, time management between the world of work and family, as well as interaction and communication with family and relations in the world of work. Career women must also determine their priorities which are their responsibilities and goals in order to be able to carry out the dual role fairly and in balance.

Pada dasarnya menikah ialah untuk menata keluarga,, dan setiap keluarga, pastinya memiliki standar keluarga impian dan tentunya ingin mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan dalam suatu hubungan. Memiliki penghasilan yang cukup merupakan salah satu alternatif cara untuk membentuk suatu keluarga yang harmonis. Namun nyatanya hal tersebut juga dapat mengakibatkan retaknya keharmonisan dalam suatu hubungan rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah agar mampu mengetahui hubungan komunikasi double role seorang Independent woman yang mengenyam status sebagai istri dalam menjaga keharmonisan di dalam suatu rumah tangga dan karir. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi serta teknik analisis data melalui analisis isi. Penelitian ini juga menggunakan metode library research. Paradigma penelitian menggunakan konstruktivisme. Hasil yang diperoleh peneliti ialah bahwa tidak semua perempuan bekerja karena ingin mengembangkan potensi dengan berkarir atau hanya sekedar hobi dan mengisi waktu luang, terdapat pula yang bekerja semata hanya untuk memperoleh penghasilan yang disebabkan karena adanya tuntutan perekonomian, serta adapula yang menjadikan dunia kerja sebagai kekuatan agar tetap mampu bertahan hidup dalam kondisi di atas kaki sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menjaga keharmonisan suatu keluarga dan karir bagi seorang independent woman dibutuhkan peran ganda serta support sistem atau dukungan anggota keluarga, management waktu antara dunia kerja dan keluarga, serta interaksi dan komunikasi terhadap keluarga dengan relasi di dunia kerja. Wanita karir pun harus menetapkan prioritasnya yang menjadi tanggung jawab serta tujuan agar dapat menjalankan peran ganda tersebut secara adil dan seimbang.

1. Pendahuluan

Di zaman modern ini, peran seorang wanita telah mengalami pergeseran. Secara tradisional, wanita dipandang sebagai bagian dari *spesies inferior* yang tidak diberikan kebebasan untuk belajar atau berpendidikan bahkan untuk hanya sekedar menyalurkan bakat atau profesi. Wanita dipandang hanya sebagai sarana untuk melampiaskan nafsu (untuk melahirkan keturunan) sebagai kepentingan laki-laki serta dianggap sebagai parasit eksistensi kaum adam. Wanita karir sering menjadi perdebatan karena dianggap menyalahi kodrat. Di zaman dahulu, wanita hanya memiliki peran di rumah dan berkewajiban untuk mengurus suami, anak dan pekerjaan rumah. Hal tersebut mendoktrin pemikiran masyarakat. Namun seiring dengan berjalannya waktu, lambat laun wanita telah mendapatkan kepercayaan dan kesempatan untuk turut andil dalam dunia kerja. Di zaman ini, terjadilah perubahan terkait peran wanita dalam karir ganda antara dunia kerja dan sebagai ibu rumah tangga.

Memiliki peran ganda sebagai istri dan seorang wanita karir tidak mudah. Seorang istri dan suami harus memiliki kesiapan dengan hal yang akan terjadi sewaktu-waktu jika memilih hal tersebut. Salah satunya, sang istri tidak akan mampu 100% untuk mengurus suami, rumah tangga, dan anak. Terbaginya waktu antara peran sebagai istri dan wanita

karir menyebabkan berkurangnya kebersamaan, interaksi serta komunikasi antar anggota keluarga yang dapat menimbulkan perselisihan dan pertengkaran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), terdaftar 408.347 kasus perceraian yang terjadi di tahun 2023. Di mana perselisihan dan pertengkaran merupakan penyebab tertingginya angka perceraian di Indonesia, yaitu sebanyak 251.828 kasus atau 61,67% dari jumlah seluruh kasus perceraian di dalam negeri. Kasus perceraian yang dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi, yakni sebanyak 108.488 kasus. Terdapat pula kasus salah satu pasangan meninggalkan pasangannya yakni berjumlah 34.322 kasus.

Selain data yang dipaparkan BPS, peran *independent women* juga telah dikaji oleh beberapa penelitian sebelumnya oleh Gita Putri Anjassari dengan judul penelitian relasi komunikasi peran ganda perempuan karir untuk menjaga keharmonisan keluarga dan pekerjaan (Anjassari, 2022), selanjutnya yang dilakukan oleh MA Risqi dkk yang melakukan penelitian dengan judul peran ganda wanita karir dalam manajemen keluarga (Rizqi & Santoso, 2022) dan penelitian ketiga yang dilakukan oleh Deja Duonisti Lasardo dengan judul penelitian peran ganda wanita karir dalam keharmonisan keluarga di Puskesmas Kampa Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar (Lasardo, 2023).

Dari beberapa penelitian di atas yang membahas mengenai peran wanita karir belum ada yang membahas secara jelas tentang peran wanita karir dalam keharmonisan keluarga sebab tidak dapat dipungkiri bahwa peran wanita sebagai ibu dalam sebuah rumah tangga sangat berperan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti (Sarjono, 2008).

3. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Independent Woman (Wanita Karir)

Independen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna berdiri sendiri, mandiri, dan memiliki jiwa bebas, sedangkan woman ialah seorang wanita (pelaku). Jadi, Independen woman merupakan wanita yang mandiri dan mampu bangkit sendiri tanpa harus membebani pihak lain. Wanita karier yang disibukkan dengan bekerja di luar rumah sering diistilahkan dengan wanita karier. Istilah “karier” dari segi bahasa adalah sebuah istilah yang tidak hanya mencakup keikutsertaan pada lapangan kerja tetapi lebih merupakan kesukaan atau ketertarikan pada pekerjaan upahan dalam waktu lama, atau paling tidak mendambakan kemajuan dan peningkatan dalam waktu tertentu. Selain itu, karir dapat diartikan dengan serangkaian pilihan dan kegiatan pekerjaan yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat hidup.

Dari kedua pernyataan tersebut maka Wanita Karir berarti wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri finansial baik kerja pada orang lain atau punya usaha sendiri.

Identik dengan wanita pintar dan perempuan modern. Ketiga label ini bisa positif tapi juga negatif bergantung bagaimana bisa membawa diri secara agama dan sosial.

Independent woman cenderung dikaitkan dengan wanita karir yang memiliki penghasilan sendiri. Seorang wanita yang Independent dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (mandiri secara finansial), mampu berpikir dan bertindak secara teliti dalam menentukan suatu pilihan serta mampu menangani aktivitas-aktivitas baik di rumah maupun di kantor (Vicus, 1988).

Pentingnya Memiliki Pendidikan Bagi Wanita

Wanita terdidik sering kali dianggap sebagai suatu hal yang tidak penting. Dengan dalih bahwa setelah menikah, tugas seorang wanita hanya di rumah. Seorang ibu tetap membutuhkan pendidikan agar mampu mencetak generasi unggul. Pendidikan bagi wanita bukan semata-mata untuk kepentingan diri sendiri, namun juga untuk generasinya. Seorang ibu akan memiliki peran yang dominan bahkan penting dalam menciptakan stimulasi terhadap tumbuh kembang dan cara pandang anak (Afriyanti, 2019).

Terdidiknya seorang wanita dapat menghasilkan suatu kepuasan pribadi dengan adanya prestasi dan kompetensi dalam suatu lingkungan masyarakat. Pendidikan seorang ibu mampu mengetahui dan menentukan prioritas, menjaga kestabilan dalam rumah tangga, serta mampu bertindak bijaksana. Pendidikan dapat melahirkan seorang perempuan yang cerdas sehingga tidak mudah menjadi korban penipuan. Dalam dunia pendidikan, tentunya akan banyak manusia yang ditemui sehingga dapat membentuk relasi. Wanita mampu memahami dan meneliti karakter setiap orang yang mereka temui. Tentunya hal tersebut juga bermanfaat ketika dihadapkan dengan karakter anak yang berbeda (Mulia, 2019).

Ilmu pengetahuan mampu memperluas koneksi dalam masyarakat, memperkaya dan mensejahterakan masyarakat dan diri sendiri serta mampu menyaring budaya *westernisasi* berdasarkan prinsip hidup. Keterlibatan seorang ibu yang cerdas akan menstimulus perkembangan serta pembentukan karakter-karakter anak. Ibu mampu menghadirkan rasa aman serta harmoni dalam menstabiliskan perannya di dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini, *problematika* pendidikan bagi wanita pada dasarnya bukan hanya sekedar untuk karir melainkan juga sebagai bekal dalam kehidupan rumah tangga, yakni sebagai ibu dan istri (Machendrawaty & Safei, 2001).

Perspektif Hukum Islam Terhadap Independent Woman (Wanita Karir)

Dalam berbagai aspek, Islam sangat menjaga wanita. Wanita hanya dibolehkan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang tidak menyalahi kodratnya sebagai seorang perempuan (Said, 2020). Namun, hal tersebut bergantung kepada kondisi. Implementasi keagamaan terhadap peran seorang istri dalam rumah tangga dilihat dari sisi keadilannya dalam membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Islam tidak melarang bagi seorang wanita untuk menyalurkan bakat dan potensi yang dimiliki. Namun sebagai wanita perlu memahami dan memperhatikan kewajibannya dalam rumah tangga serta perlu adanya izin dari suami. Suami memiliki hak untuk tidak mengizinkan istri berkarir jika dimungkinkan dapat merusak keharmonisan rumah tangga ataupun pertimbangan lain yang tidak bertentangan dengan syariat (Abdullah, 2024).

Pada dasarnya dalam memberikan izin kepada istri untuk berkarir, suami memiliki beberapa pertimbangan di antaranya tuntutan kebutuhan finansial keluarga, memberikan kebebasan demi kebahagiaan istri serta tuntutan lainnya. Namun, dalam memberikan izin tentunya dalam setiap keluarga sangat bervariasi bergantung kondisi keluarga masing-

masing. Perspektif seorang laki-laki dalam menjalani suatu hubungan rumah tangga, kehormatannya terletak pada kesuksesannya (Januarti, 2010).

Diperlukan adanya penerimaan kelebihan dan kekurangan serta komitmen sebelum menikah. Wanita karir dapat menyebabkan pengabdian terhadap suami menjadi berkurang. Ia tidak akan mampu untuk berbakti pada suami, mengurus pekerjaan rumah serta mengayomi anak 100%. Meskipun karir seorang istri lebih sukses dibandingkan dengan suami, istri harus tetap bersikap tawadhu terhadap suami sebagai kepala rumah tangga (Chotban, 2017).

Istri tetap harus mampu memanajemenkan waktu bekerja agar tidak melanggar hak suami. Hak suami kepada istri lebih besar dibandingkan dengan hak seorang ibu terhadap anaknya. Namun, jangan menjadikan suatu pernikahan sebagai alasan untuk berhenti dan tidak berbakti kepada kedua orang tua. Fenomena tersebut dapat menghadirkan pengetahuan tauhid dan pembelajaran terkait pemecahan permasalahan dalam hubungan dalam umah tangga. Wanita karir tetap mampu mencapai tujuan dan kodratnya sekaligus istri dan ibu rumah tangga (Syuhud, 2013).

Pandangan Islam Terkait Pentingnya Pembagian Tugas dalam Rumah Tangga

Senantiasa menjadi perhatian di kalangan masyarakat ialah tugas antara seorang suami dan istri. Perlu untuk dilakukan investigasi atau analisis terkait kondisi wanita yang dominan menyelesaikan semua urusan rumah tangga. Untuk menghadirkan keharmonisan dalam rumah tangga, perlunya untuk menghilangkan prinsip yang keliru. Olehnya itu, pembagian tugas sangat diperlukan agar mampu menimbulkan sikap saling mengerti terkait kapasitas tugas tersebut. Namun ada beberapa tugas pokok yang hanya mampu dilakukan oleh istri dan tidak mampu dilakukan suami yaitu hamil, melahirkan dan menyusui (Huriani et al., 2021).

Pembagian tugas, tentunya setiap keluarga memiliki sistem yang berbeda-beda. Secara tradisional, masyarakat beranggapan bahwa seluruh pekerjaan rumah tangga adalah tugas istri dan wajib sebagai bentuk penghormatan terhadap suami. Namun dalam perspektif Islam, kewajiban istri terhadap suami ialah mentaati, memenuhi kebutuhan biologis sang suami selama tidak ada halangan *syara'*, menjaga diri ketika suami tidak ada, serta tidak keluar tanpa izin suami.

Perspektif Islam terkait pekerjaan rumah tangga bukan kewajiban atau keharusan bagi istri untuk melakukannya seorang diri. Pekerjaan rumah merupakan tugas bersama yang harus diselesaikan bersama berdasarkan kesepakatan pembagian tugas bersama pasangan. Meskipun hal tersebut bukan kewajiban istri, namun dengan mengerjakan pekerjaan rumah mampu menghadirkan potensi membahagiakan suami dan ladang pahala bagi seorang istri.

Peran Ganda Independent Woman dalam Menciptakan Keharmonisan di Lingkungan Keluarga dengan Pekerjaannya

Peran ganda seorang wanita karir, akan berdampak pada keharmonisan rumah tangga. Waktu antara pekerjaan rumah, profesi, bakti kepada suami, serta mendidik anak akan terbagi. Wanita memilih untuk berkarir disebabkan karena beberapa faktor di antaranya menyalurkan bakat dan mengisi kekosongan waktu. Laju peningkatan pertumbuhan ekonomi dan industri juga menyebabkan wanita ikut mengambil peran dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Perkembangan pola pikir wanita dalam menanggapi suatu

hubungan pernikahan bahwa wanita tidak dapat untuk terus bergantung kepada suami, sehingga ia mampu berdiri di atas kaki sendiri untuk memenuhi kebutuhannya (Kholifah & Masruroh, 2022).

Independent Woman dapat menyebabkan terjadinya perbenturan peran. Kerja sama antar anggota keluarga dibutuhkan untuk menciptakan keharmonisan dengan prinsip utama pernikahan yaitu sebagai ibadah (Muslikhati, 2004). Dibutuhkan pula adanya sikap saling memahami, menghormati, serta memuliakan pasangan. Keterbukaan melalui komunikasi yang baik agar tidak menimbulkan konflik dan kesalahpahaman dan juga komitmen dalam suatu hubungan. Dapat dipahami pula bahwa dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga dibutuhkan adanya hubungan timbal balik antar seluruh anggota keluarga.

Seorang wanita karir harus mampu bertanggung jawab atas profesi serta menjaga hubungan baik sesama tim dalam dunia kerja. Hal tersebut tentu akan menimbulkan kesulitan dalam membagi waktu, terlebih jika telah capek dengan urusan karir sedangkan urusan rumah pun belum selesai ditambah dengan persoalan anak.

Beberapa aspek konflik yang timbul dengan adanya peran ganda bagi seorang istri karir, yaitu:

1. Kurangnya waktu bersama (Quality time). Kurangnya komunikasi dan interaksi, terkikisnya kepercayaan yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan pertengkaran dalam lingkungan keluarga. Quality time penting dalam suatu hubungan sebab cinta akan bersemi dengan banyak meluangkan waktu bersama.
2. Pola pengasuhan anak. Keterlibatan peran seorang ibu sangatlah penting dan dominan dalam membina serta mendidik karakter dan mendukung tumbuh kembang anak secara penuh. Sebelum mendidik, seorang ibu perlu untuk terdidik terlebih dahulu, agar mampu menghasilkan generasi yang cerdas, unggul dan terampil.
3. Menentukan prioritas antara keluarga dan pekerjaan. Istri karir akan dihadapkan dengan pilihan antara pekerjaan atau keluarga sebagai prioritas. Meskipun telah menetapkan suatu prioritas, tetap akan terjadi pembagian waktu antara keduanya dikarenakan adanya tanggung jawab dalam kedua peran tersebut.

Romantis merupakan sikap dan perilaku pasangan yang harus diusahakan oleh masing-masing pihak. Keharmonisan suatu hubungan akan tercipta suasana dan tujuan dari suatu pernikahan. Pemberian dengan ketulusan akan berbeda dampaknya dengan pemberian karena kebohongan, sebab akan terkoneksi dengan sinyal hati. Harmonis merupakan tujuan dari suatu keromantisan. Namun pada dasarnya, harmonis dalam pandangan setiap orang berbeda-beda sehingga sikap romantis setiap pasangan pun berbeda-beda.

Adapun tips agar terciptanya keharmonisan dalam suatu rumah tangga, di antaranya:

1. Memberikan pujian, baik berupa perkataan ataupun tindakan,
2. Quality time, pemilihan tempat dalam menciptakan keromantisan tidak terlalu penting. Sebab yang terpenting adalah tentang bersama siapa,
3. Memberikan kejutan atau memberikan sesuatu yang berbeda,
4. Memberikan penghormatan, baik terhadap kebijakan, sikap dan keputusan pasangan,
5. Penuhi kebutuhan finansial dan biologisnya.

Hal yang perlu diupayakan agar menjadi pribadi yang romantis dalam menciptakan hubungan yang harmonis bukan tentang apa yang diberikan dalam suatu hubungan. Namun

tentang mengerti dan memenuhi apa yang pasangan butuhkan. Menikahlah dengan kesederhanaan tanpa menuntut lebih.

4. Kesimpulan

Memilih menjadi wanita karir, maka harus bersiap dengan adanya peran ganda bagi seorang istri. Seorang istri harus pandai dalam memanajemenkan waktu agar mampu bersikap adil dalam menjalankan peran sebagai seorang ibu, istri, dan wanita karir. Melihat dampak *Independent Woman* terhadap keharmonisan rumah tangga, dapat diambil suatu pengetahuan dan pembelajaran bahwa dalam rumah tangga diperlukan adanya dukungan (*support*) dari berbagai pihak dan diperlukan adanya suatu hubungan yang setara, adil dan seimbang antara suami, istri dan anak-anak sehingga mampu menjalankan fungsi yang baik dalam suatu keluarga melalui pembagian peran dan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menjadi wanita karir pada dasarnya dibolehkan, tetapi dengan syarat tidak menyalahi kodrat serta atas restu dan izin dari suami, serta memprioritaskan kewajiban terhadap antar anggota keluarga sebagai bentuk ibadah. Diperlukan penciptaan suasana yang harmonis, sikap keromantisan yang akan menghadirkan suasana yang damai dalam suatu hubungan. Perlu pula untuk mengkaji kembali peran agama dan syariat dalam rangka menemukan rumusan yang paling maslahat dan selaras dengan prinsip syariat. Membentuk fondasi yang kokoh dalam suatu lingkungan keluarga menjadi harmonis bukan hanya bagi pasangan, tetapi juga bagi anak-anak dan seluruh anggota keluarga.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R., (2024). Khulu'dan Emansipasi Wanita. *Alqalam*, 21(101), 181–200
- Afriyanti, N., (2019). Kesetaraan Gender dalam Tulisan RA Kartini Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi: *IAIN Bengkulu*, Bengkulu
- Anjassari, G. P., (2022). Relasi Komunikasi Peran Ganda Perempuan Karir Untuk Menjaga Keharmonisan Keluarga dan Pekerjaan. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 4(2), 61–72
- Chotban, S., (2017). Peran Istri Menafkahi Keluarga Perpesktif Hukum Islam (Studi Kasus Di Lamakera Desa Moyonwutun). Skripsi: *Universitas Islam Negeri Alaudin*, Makassar.
- Januarti, N. E., (2010). Problematika Keluarga dengan Pola Karir Ganda (Studi Kasus di Wilayah Mangir, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta). *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 4(2)
- Kholifah, F. N., & Masruroh, R. S., (2022). Peran Ganda Perempuan dalam Budaya Patriarki di Indonesia Menggunakan Analisis Said Ramadhan Al-Buthi. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 5(2), 173–184

- Lasardo, D. D., (2023). Peran Ganda Wanita Karir Dalam Keharmonisan Keluarga Di Puskesmas Kampa Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Skripsi: *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Riau
- Machendrawaty, N., & Safei, A. A., (2001). Pengembangan Masyarakat Islam. *PT Remaja Rosdakarya Offset-bandung*, Bandung
- Mulia, M., (2019). Perempuan dalam gerakan terorisme di Indonesia. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 12(1), 80–95.
- Muslikhati, S., (2004). Feminisme dan pemberdayaan perempuan dalam timbangan Islam. *Gema Insani Press*, Jakarta
- Huriani, Y., Haryanti, E., & Ziaulhaq, M., (2021). Moderasi Beragama Penyuluh Perempuan: Konsep dan Implementasi. *Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Bandung
- Rizqi, M. A., & Santoso, S. A., (2022). Peran ganda wanita karir dalam manajemen keluarga. *Jurnal Manajerial*, 9(01), 73–85
- Said, D. H., (2020). Peran Istri dalam Membangun Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam di Kecamatan Panyabungan Kota. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 268–290
- Syuhud, A. F., (2013). Keluarga Sakinah: Cara membina rumah tangga harmonis, bahagia dan berkualitas. *Pustaka Alkhairot*, Malang
- Vicinus, M., (1988). Independent Women: work and community for single women, 1850-1920. *University of Chicago Press*, Chicago